

**K.H. AHMAD MUZAMMIL DAN UPAYANYA DALAM MENGAWAL
KHITTAH NU TAHUN 2019-2021**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:
ABDULLAH AZIZ
NIM: 19101020024

PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA
YOGYAKARTA
2023

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (Q.S. Al-Insyirah 4-5)

“Dijaga semangatnya kasih terbaiknya. Tetap ikhtiar, Allah tahu apa yang terbaik buat kita.”

(Ajis)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tulisan ini penulis persembahkan kepada:

1. Keluarga penulis: Bapak Harbiyanto, Ibu Dalmini, Kakak Nurul Huda, Kakek Alm. Hardani, Nenek Boinem, serta Pak Lek Rudiantono, Bu Lek Sulis Prihatin, Bu Lek Sri Asih Budi Lestari, Pak Lek Supri, dan Bu Lek Siti Nur Janah.
2. Almamater tercinta Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Sahabat-sahabat seperjuangan di Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Angkatan 2019 terkhusus kelas A.
4. Keluarga besar Pondok Pesantren Rohmatul Umam, Tegalsari, Kretek, Bantul, Yogyakarta.
5. Keluarga besar Pondok Pesantren Fadlun Minalloh, Wonokromo, Pleret, Bantul.
6. *My support system* yaitu penulis sendiri, yang telah berjuang sampai ke titik ini.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-437/Un.02/DA/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : "K.H. AHMAD MUZAMMIL DAN UPAYANYA DALAM MENGAWAL KHITTAH NU TAHUN 2019-2021"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDULLAH AZIZ
Nomor Induk Mahasiswa : 19101020024
Telah diujikan pada : Senin, 27 Februari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Zuhrotul Latifah, S.Ag, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64211452a361c



Pengaji I

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6420f49e0b40e



Pengaji II

Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64210e4904d1



Yogyakarta, 27 Februari 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 642241fe695d3

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum wr.wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABDULLAH AZIZ

NIM : 19101020024

Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pergerakan Semut Khittah Nahdlatul Ulama (SKhNU), di Bantul, Yogyakarta Tahun 2018-2021” adalah hasil pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 27 Januari 2023 M
5 Rojab 1444 H



ABDULLAH AZIZ
 NIM. 19101020024

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

K. H. AHMAD MUZAMMIL DAN UPAYANYA DALAM MENGAWAL KHITTAH NU TAHUN 2019-2021

Yang ditulis oleh:

Nama : ABDULLAH AZIZ
NIM : 19101020024
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diuji dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya saya ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 27 Januari 2023

Dosen Pembimbing



Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum
NIP. 19701008 199803 2 001

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلٰةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى أَشْرَفِ الْأَنْبِياءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيُّنَا وَحَبِّنَا مُحَمَّدٌ وَعَلٰى
آلِهٖ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبَعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلٰى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT. Tuhan pencipta dan pemelihara segala ciptaan-Nya yang telah memberikan nikmat, rahmat, karunia dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga selalu dicurahkan kepada baginda kita Nabi agung Nabi Muhammad Saw., yang telah membawa umat Islam dari zaman kegelapan (*Jahiliyah*) menuju zaman terang benerang (*Islamiyah*), semoga kita semua mendapatkan *syafa'atnya* di hari akhir. Tak lupa pula tetap tercurahkan kepada keluarganya, para sahabat, tabi'in-tabi'in dan umatnya yang selalu senantiasa setia dalam mengikuti sunah-sunahnya. Amiin.

Tulisan berjudul “Pergerakan Semut Khittah Nahdlatul Ulama (SKhNU) Di Bantul, Yogyakarta Tahun 2018-2021” ini masih jauh dari kesempurnaan. Peneliti menghaturkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak berikut atas selesainya skripsi ini :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Dr. Muhammad Wildan, M.A, selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Riswinarno, S.S., M.M. selaku ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan jajarannya atas segala arahan dan masukan.

4. Drs. Musa, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah berlapang hati memberikan bimbingan akademik selama proses perkuliahan, serta arahan dan masukan dalam proses penulisan tugas akhir.
5. Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, serta memberikan bimbingan, pendampingan dan dukungan terbaik hingga penyusunan tugas akhir ini dapat selesai dengan lancar dan terarah.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan ikhlas melimpahkan ilmunya selama berjalannya perkuliahan.
7. Staff Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan segala bantuan dan juga kelapangannya.
8. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengalaman pengabdian kepada masyarakat.
9. Staff Keuangan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan beasiswa kepada peneliti melalui program Bidikmisi sehingga peneliti dalam pembelajaran perkuliahan dapat berjalan dengan lancar.
10. Keluarga tercinta : Bapak Harbiyanto, Ibu Dalmini, Kakak Nurul Huda, Alm. Hardani, Nenek Boinem, Pak Lek Rudiantono, Bu Lek Sulis Prihatin, Bu Lek Sri Asih Budi Lestari, Pak Lek Supri, Bu Lek Siti Nur Janah, Pak De Ngapio, Bu De Sugiyem, Pak De Rajak, Bu De Bikem, dan saudara-saudara serta

tetangga-tetangga yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu atas segala dukungan dan doa yang berlimpah ruah.

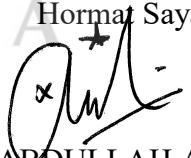
11. *My support system* yaitu penulis sendiri, yang telah berjuang dan tetap bertahan apa pun kondisinya hingga sampai ke titik ini berkat campur tangan dan bantuan dari Allah SWT.
12. Sahabat-sahabat seperjuangan Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa bersama-sama, memberi support, doa serta motivasi yang tiara henti.
13. Sahabat Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Kelompok 51 di Dusun Ngondel Kulon, Krambilsawit, Saptosari, Gunungkidul, Bapak Lurah serta seluruh pihak perangkat desa kelurahan Krambilsawit dan Bapak Dukuh Ngondel Kulon beserta jajarannya atas begitu banyak pengalaman yang diberikan.
14. Keluarga besar Pondok Pesantren Fadlun Minalloh, Wonokromo, Pleret, Bantul atas segala ilmu dan pengalaman berharga yang senantiasa menjadi berkah dalam setiap proses dan langkah peneliti.
15. Keluarga besar Pondok Pesantren Rohmatul Umam, Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul atas segala bantuan dan arahannya dalam menyelesaikan tugas akhir peneliti.
16. Jajaran Pemerintah Kabupaten Bantul yaitu Kementerian Agama Kabupaten Bantul, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bantul, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama

(PCNU) Kabupaten Bantul, Ranting Nahdlatul Ulama Seloharjo Pundong dan instansi pemerintah yang lainnya.

17. Narasumber yang dengan sangat terbuka mentransfer segala informasi dan ilmu demi tersusunnya tugas akhir ini dengan baik, yaitu Bu Nyai Siti Arifah, Bu Nyai Rohani, Mbak Rohmatul Mala, Mas Firdaus, Mas Ahmad Afif, Mas Purwo Sidik, Mas Hamid, Kiai Fajar Abdul Basir, Kiai Nur Hadi, dan Mas Romadlon.
18. Segenap pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan segala dukungan, doa, dan arahan hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

Atas segenap bantuan, dukungan, bimbingan, arahan, doa, dan semangat yang melimpah dari segala pihak di atas, peneliti menghaturkan begitu banyak terima kasih. Peneliti menyadari bahwa tulisan ini sangat jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan juga saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca, peneliti selanjutnya maupun bagi peneliti sendiri.

Yogyakarta, 27 Januari 2023

Hormat Saya,

ABDULLAH AZIZ

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMPAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
NOTA DINAS	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR SINGKATAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II GAMBARAN SEMUT KHITTAH NAHDLATUL ULAMA DI BANTUL	21
A. Gambaran Wilayah Kabupaten Bantul	21
1. Kondisi Geografis dan Luas Wilayah	21
2. Historis Kabupaten Bantul	22
B. Sosial Keagamaan Masyarakat Bantul	24
C. Semut Khittah Nahdlatul Ulama di Bantul	34

1. Khittah NU 1926	34
2. Pendirian Semut Khittah Nahdlatul Ulama	37
a. Visi - Misi Semut Khittah Nahdlatul Ulama	39
b. Tujuan Semut Khittah Nahdlatul Ulama	41
c. Pendiri Semut Khittah Nahdlatul Ulama	43
3. Perkembangan Semut Khittah Nahdlatul Ulama	49
BAB III UPAYA SEMUT KHITTAH NAHDLATUL ULAMA (SKhNU) DALAM MENGAWAL KHITTAH NU	57
A. Aktivitas Ilmiah	57
B. Aktivitas Ritual	61
1. Pembacaan Sholawat	61
2. Tahlilan	63
C. Aktivitas Sosial	64
BAB IV PENGARUH SEMUT KHITTAH NAHDLATUL ULAMA (SKhNU) DI BANTUL	68
A. Pengaruh Positif	68
B. Pengaruh Negatif	72
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
DAFTAR INFORMAN	83
LAMPIRAN	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	101

DAFTAR SINGKATAN

as. : *'alaihituwassalam*

Disdukcapil : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

H : Hijriah

H. : Haji

Hj. : Hajjah

IAIN : Institut Agama Islam Negeri

IPNU : Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama

IPNU : Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama

Kesbangpol : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

KB : Kelompok Bermain

KPK : Komisi Pemberantasan Korupsi

K.H.R. : Kiai Haji Raden

K. H. : Kiai Haji

LBM : Lembaga Bahtsul Masail

LSM : Lembaga Sosial Masyarakat

M : Masehi

NU : Nahdlatul Ulama

PBNU : Pimpinan Besar Nahdlatul Ulama

PWNU : Pimpinan Wilayah Nahdlatul Ulama

PCNU : Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama

PD : Pimpinan Daerah

PBK : Partai Kebangkitan Bangsa

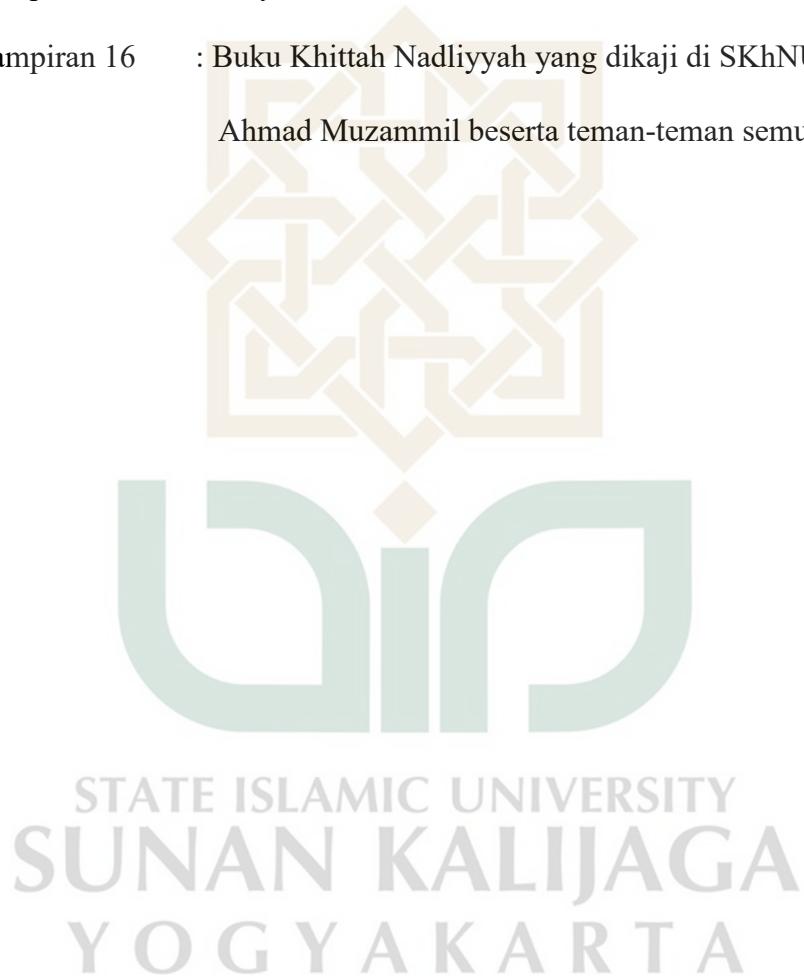
PPKM	: Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat
PP	: Pondok Pesantren
Santer	: Santri Terbang
Saw.	: <i>Shalaallohu 'alaihi wa salam</i>
SWT	: <i>Subhanahu wa Ta'ala</i>
SDIT	: Sekolah Dasar Islam Terpadu
SMPIT	: Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu
SMAIT	: Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu
SKhNU	: Semut Khittah Nahdlatul Ulama
TKIT	: Taman Kanak-kanak Islam Terpadu
WIB	: Waktu Indonesia Barat



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Foto Pendiri Semut Khittah Nahdlatul Ulama K.H. Ahmad Muzammil
2. Lampiran 2 : Foto para anggota Semut Khittah Nahdlatul Ulama setelah melakukan diskusi buku khittah Nahdliyyah.
3. Lampiran 3 : Para anggota Semut Khittah NU sowan ke kiai sepuh NU
4. Lampiran 4 : Kegiatan pengajian di Pondok Pesantren Rohmatul Umam, Kretek
5. Lampiran 5 : Foto kegiatan Barjanji di Pondok Pesantren Rohmatul Umam 2 di Pajangan, Bantul
6. Lampiran 6 : Fotocopy buku nikah Alm. K.H. Ahmad Muzammil beserta Ibu Nyai Siti Arifah
7. Lampiran 7 : Wawancara dengan Kiai Nur Hadi di kediamannya
8. Lampiran 8 : Wawancara dengan Kiai Fajar di kediamannya
9. Lampiran 9 : Wawancara dengan Mas Ahmad Afif sebagai Koordinator SKhNU Bantul di kediamannya
10. Lampiran 10 : Wawancara dengan Bu Nyai Siti Arifah Istri pertama K.H. Ahmad Muzammil di kediamannya
11. Lampiran 11 : Wawancara dengan Bu Nyai Rohani (Bu Titik) Istri Kedua K.H. Ahmad Muzammil di kediamannya
12. Lampiran 12 : Wawancara dengan Mbak Rohmatul Mala putri K.H. Ahmad Muzammil anak ke 2 dari Bu Nyai Siti Arifah di kediamannya

13. Lampiran 13 :Wawancara dengan Ketua Humas Kementerian Agama Bantul di Kantor Kemenag Bantul
14. Lampiran 14 :Wawancara dengan Ketua Humas Lapangan Kesbangpo Kabupaten Bantul
15. Lampiran 15 : Karya K.H. Ahmad Muzammil
16. Lampiran 16 : Buku Khittah Nadliyyah yang dikaji di SKhNU oleh K.H. Ahmad Muzammil beserta teman-teman semut



K.H. AHMAD MUZAMMIL DAN UPAYANYA DALAM MENGAWAL KHITTAH NU TAHUN 2019-2021

ABSTRAK

Munculnya Semut Khittah Nahdlatul Ulama di tengah-tengah masyarakat, tentu menambah warna baru di tubuh NU. Perkumpulan ini merupakan sebuah hasil produk dari pemikiran K.H. Ahmad Muzammil yang berupaya untuk mengawal, menguatkan, mempelajari serta menghayati Khittah NU 1926 agar NU terus tegak di atas khittahnya. Kondisi pada saat itu NU sedang tidak baik-baik saja, banyak dari sebagian pemimpin NU dan warga Nahdliyyin yang tidak paham nilai-nilai yang terkandung dalam Khittah NU, sehingga banyak yang menyeleweng dari Khittah NU seperti memperalat NU sebagai alat politik praktis, hilangnya karakter NU yang tawasuth, tasamuh, dan tawazun. Sehingga banyak yang terpecah belah antar warga Nahdliyyin.

Dari situ, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “K.H. Ahmad Muzammil Dan Upayanya Dalam Mengawal Khittah NU Tahun 2019-2021”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang upaya yang dilakukan K.H. Ahmad Muzammil dalam mengawal Khittah NU agar NU tetap tegak di atas khittanya serta pengaruh dari Semut Khittah NU menjadikan warga Nahdliyyin menjadi lebih baik.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis yang bertujuan untuk memahami berdiri serta pengaruh dari Semut Khittah Nahdlatul Ulama (SKhNU) ini bagi masyarakat sekitar terutama di Bantul, Yogyakarta dan menjelaskan tentang peristiwa yang ada di masa lalu agar dapat mengungkapkan segi-segi sosial dari peristiwa yang dikaji. Peneliti menggunakan teori gerakan sosial keagamaan untuk mengkaji seluk beluk aktivitas Semut Khittah Nahdlatul Ulama tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah yang mempunyai empat tahap, yaitu: (1) pengumpulan sumber (sumber primer dan sumber sekunder), (2) verifikasi (kritik sejarah, keabsahan sumber), (3) interpretasi: analisis dan sintesis, dan (4) penulisan. Peneliti memperoleh data-data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terbentuknya Semut Khittah Nahdlatul Ulama merupakan upaya yang dilakukan K.H. Ahmad Muzammil dalam menegakkan Khittah NU melihat kaum Nahdhiyyin yang belum sesuai dengan nilai-nilai dari Khittah NU, sehingga ia ingin mensosialisasikan khittah NU agar masyarakat memahami, menghayati nilai-nilai Khittah NU tersebut dan menjadikannya sebagai landasan dalam berkehidupan.

Kata Kunci: K.H. Ahmad Muzammil, Semut Khittah Nahdlatul Ulama (SKhNU), Pengaruh.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nahdlatul Ulama adalah organisasi kemasyarakatan. Organisasi Nahdlatul Ulama didirikan oleh seorang kiai yaitu K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Abdul Wahab Hasbullah sebagai penggerak dibalik pembentukan NU. Untuk memahami NU sebagai organisasi keagamaan secara tepat, belum cukup jika hanya melihat dari sudut formal semenjak ia lahir. Sebab jauh sebelum NU lahir dalam bentuk *jam'iyyah*, ia terlebih dahulu ada dan berwujud *jama'ah* yang terikat kuat oleh aktivitas sosial keagamaan yang mempunyai karakteristik sendiri.¹ Hingga saat ini Nahdlatul Ulama mengalami banyak perkembangan dan kemajuan di mana organisasi ini merupakan organisasi terbesar yang ada di Indonesia bahkan di dunia.

Dalam perkembangannya NU terdapat beberapa problematika yang terjadi di dalam NU, banyak sebagian pemimpin dan juga warga Nahdliyyin melenceng dari Khittah NU. Sehingga Munas NU yang diadakan pada tahun 1983 di Situbondo merupakan titik awal ditetapkannya kembali ke Khittah. Dalam forum ini dihasilkan rekomendasi-rekomendasi terkait konsep kembali ke Khittah yang telah lama didengungkan oleh beberapa tokoh NU. Rekomendasi dari Munas tahun 1983 kemudian dibawa ke Muktamar ke-27

¹ Fathul Mubin, *Sejarah dan Kiprah Nahdlatul Ulama Di Indonesia*, hlm 3. Diakses melalui laman <https://osf.io> pada 7 Maret 2023 pukul 22:08 WIB.

di Situbondo tahun 1984. Muktamar ke-27 ini memiliki peran dan fungsi penting terhadap ditetapkannya NU kembali ke Khittah 1926.²

Berdirinya Semut Khittah Nahdlatul Ulama (SKhNU) dipelopori oleh K.H. Ahmad Muzammil, sebagai wadah untuk mensosialisasikan khittah NU, agar NU tetap tegak berdiri di atas khittahnya.³ Semut Khittah Nahdlatul Ulama ini merupakan sebuah hasil produk pikiran dari K.H. Ahmad Muzammil untuk mengawal agar Nahdlatul Ulama tetap tegak di atas khittahnya. Ia menamai perkumpulan tersebut dengan nama Semut Khittah Nahdlatul Ulama yang di dalamnya berisi orang-orang biasa, orang-orang kecil yang tidak berpangkat, bukan pejabat, bukan kiai maupun tokoh agama. Mereka adalah orang-orang yang ingin berproses belajar untuk memahami khittah NU serta ingin mengembalikan dan menerapkan nilai-nilai yang ada di dalam khittah NU.⁴ Penamaan semut tersebut diambil dari filosofi semut Nabi Ibrahim as yang saat itu Nabi Ibrahim dibakar oleh Raja Namrud. Semut tersebut membantu untuk memadamkan apinya dan secara terang-terangan memihak kepada kebenaran yakni Nabi Ibrahim. Itulah asal usul dari penamaan perkumpulan SKhNU.⁵

Semut Khittah Nahdlatul Ulama (SKhNU) mulai muncul pada akhir Desember 2018. Sebelum membentuknya, ia terlebih dahulu meminta izin

² Muhammad Khaerul Hadi, *Kembali Ke Khittah 1926 Dan Upaya Penyelesaian Masalah-Masalah Nahdlatul Ulama Pasca Muktamar Ke-27 Di Situbondo (1984-1999)*, hlm 7-8. Diakses melalui laman <http://digilib.uin-suka.ac.id> pada 6 Maret 2023 pukul 14:30 WIB.

³ Rina Mufidah, *Kiprah K.H. Ahmad Muzammil Dalam Bidang Sosial Keagamaan Di Bantul, Yogyakarta (1997-2020)*, hlm 4. Diakses melalui laman <https://digilib.uin-suka.ac.id> pada tanggal 3 Juli 2022 pukul 23:09 WIB.

⁴ KH. Ahmad Muzammil - *Tujuan Semut Khittah NU*, diakses melalui laman YouTube “Semut Khittah NU” pada tanggal 19 Agustus 2022 pukul 21:11 WIB.

⁵ *Ibid.*

dan juga restu kepada para kiai sepuh NU khususnya yang memiliki ilmu agama mumpuni akan ilmu maupun doanya serta sangat berpengaruh dikalangan warga Nahdliyyin untuk membentuk Semut Khittah Nahdlatul Ulama seperti K.H. Maimun Zubair, Gus Sholah, Kiai Cholil As'ad SyamsuArifin dan lain sebagainya yang menurut K.H. Ahmad Muzammil perlu dibentuknya perkumpulan tersebut guna untuk memahami khittah NU.⁶ Setelah K.H. Ahmad Muzammil melakukan *sowan*⁷ kepada kiai-kiai sepuh beserta anggota yang lain, kiai sepuh pun meridhoi, menerima, menyetujui serta mensupport terbentuknya perkumpulan Semut Khittah Nahdlatul Ulama.

Landasan utama SKhNU adalah khittah Nahdliyyah atau khittah NU sebagai pedoman landasan. Khittah Nahdlatul Ulama adalah landasan berfikir, bersikap dan bertindak warga Nahdlatul Ulama yang harus dicerminkan dalam tingkah laku perseorangan maupun organisasi serta dalam setiap proses pengambilan keputusan. Landasan tersebut adalah faham Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang diterapkan menurut kondisi kemasyarakatan Indonesia, meliputi dasar-dasar amal keagamaan maupun kemasyarakatan. Khittah Nahdlatul Ulama juga digali dari intisari perjalanan sejarah khidmahnya dari masa ke masa.⁸

Dalam pendirian Semut Khittah Nahdlatul Ulama (SKhNU) ini juga sangat unik. Dalam anggotanya tidak dilakukan dengan cara seleksi tetapi di *istikhrohi* oleh kiai sepuh NU yang namanya tidak diperbolehkan untuk

⁶ Wawancara dengan Mas Afif (anggota SKhNU) dikediamannya Wonokromo II, Wonokromo, Pleret, Bantul pada tanggal 5 Juli 2022 pukul 18:57 WIB.

⁷ *Sowan* dalam bahasa Jawa yang artinya menghadap kepada yang lebih tua.

⁸ K.H. Hasyim Asy'ari, dkk, *KHITTAH DAN KHIDMAH* (Pati: Majma' Buhuts An-Nahdliyah (Forum Kajian Ke-NU-an, 2014), hlm 43.

disebut.⁹ Dengan cara tersebut diharapkan anggota yang masuk dapat berproses di dalamnya serta dapat mengamalkan khittah NU yang sesuai dengan para ulama besar. Orang-orang yang tergabung di SKhNU tidak diiming-imingi mendapatkan jabatan maupun imbalan yang bersifat materi maupun non materi. Kegiatan-kegiatannya pun masih sangat kental dengan tradisi-tradisi ke-NU an seperti sholawatan *simtudduror*, *tahlil*, kemudian mengkaji kembali buku khittah NU 1926 yang dilanjutkan diskusi secara bersama-sama yang kemudian dapat diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. SKhNU kini menyebar ke beberapa wilayah yang tingkatnya nasional mulai dari Yogyakarta (Pusat), Madura (Cabang), Surabaya (Cabang), Cirebon (Cabang), dan masih banyak lagi.¹⁰

K.H. Ahmad Muzammil merupakan kiai desa yang lahir di pulau garam yakni di Bangkalan, Madura, Jawa Timur. Ia juga merupakan seorang kiai dari Nahdlatul Ulama (NU) yang juga berpengaruh besar di organisasi Nahdlatul Ulama (NU) maupun di masyarakat sekitar. Ia berperan aktif di Lembaga Bahtsul Masail di PCNU Kabupaten Bantul selama 2 periode dari tahun 2003-2011, aktif di Lembaga Bahtsul Masail tingkat PWNU Yogyakarta selama 1 periode dari tahun 2012-2018.¹¹ Adapun pembahasan yang dibahas di *bahtsul masail*, misalnya terkait permasalahan hukum yang terjadi di masyarakat seperti fiqh, hukum kripto, pengambilan sel daging dan

⁹ Wawancara dengan Mas Afif (anggota SKhNU) dikediamannya Wonokromo II, Wonokromo, Pleret, Bantul pada tanggal 5 Juli 2022 pukul 18:57 WIB.

¹⁰ Wawancara dengan Bu Nyai Titik Istri Keduanya K.H. Ahmad Muzammil pada 6 Desember 2022 pukul 10:10 WIB.

¹¹ Wawancara dengan putrinya Rohmatul Mala pada tanggal 11 Juni 2022 pukul 16:07 WIB.

lain sebagainya.¹² Ia sangat hati-hati dalam mengambil keputusan terkait tema-tema yang dibahas dalam *bahtsul masail*.¹³ Ia tetap bertawadhu' kepada para kiai sepuh seperti halnya ketika ia ingin mengambil keputusan, dengan cara meminta pertimbangan, persetujuan dan juga arahan dari kiai sepuh.

K.H. Ahmad Muzammil merupakan tokoh NU yang memiliki pemikiran yang kritis terhadap pendapat yang dikeluarkan oleh PBNNU. Kekritisannya tersebut diperoleh dari hasil pendidikan yang ditempuh. Ia menempuh pendidikan formal maupun non formal. Sebagian pemikirannya dipengaruhi oleh guru-gurunya semasa menempuh pendidikan di pondok pesantren seperti K.H. Thabranji bin Abdul Aziz (Bangkalan, Madura) dan K.H.R. As'ad Syamsul Arifin (Sukorejo Jawa Timur)¹⁴ dan pernah menempuh studi perkuliahan di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hal ini yang kemudian mempengaruhi pemikirannya dalam mengambil keputusan. Pemikiran kritis K.H. Ahmad Muzammil kadang-kadang berseberangan dengan hasil keputusan PBNNU. Misalnya dalam Muktamar NU ke-33 di Jombang pada tanggal 1-5 Agustus 2015¹⁵ beberapa pimpinan NU yang terkooptasi oleh kepentingan politik praktis dan meninggalkan karakter *tawassuth*, *tasamuh*, dan *tawazunnya* sehingga mengubah NU menjadi kaku dan hitam putih.¹⁶ Di

¹² Wawancara dengan Pak Fajar Abdul Bashir pada tanggal 17 Januari 2023 pukul 09:43 WIB.

¹³ Wawancara dengan Mbah Nur Hadi pada tanggal 23 Juni 2022 pukul 16:00 WIB.

¹⁴ Wawancara dengan istrinya K.H. Ahmad Muzammil Bu Siti Arifah pada tanggal 3 April 2022 pukul 06:12 WIB.

¹⁵ Kominfo Jawa Timur, *Jadi Tuan Rumah Muktamar NU Ke-33, Jombang Mulai Berbenah*. Diakses melalui laman <https://kominfo.jatimprov.go.id> pada tanggal 24 Januari 2023 pukul 16:40 WIB.

¹⁶ Rina Mufidah, *Kiprah K.H. Ahmad Muzammil Dalam Bidang Sosial Keagamaan Di Bantul, Yogyakarta (1997-2020)*, hlm 4. Diakses melalui laman <https://digilib.uin-suka.ac.id> pada tanggal 3 Juli 2022 pukul 23:09 WIB.

samping itu, banyak juga warga Nahdliyyin yang tidak paham ataupun mengetahui nilai-nilai yang terkadung dalam buku Khittah Nahdliyyah. Sikap yang diambil K.H. Ahmad Muzammil ingin mengawal dan menguatkan agar NU kembali ke Khittah NU 1926.

Ketertarikan peneliti membahas tema ini di antaranya sebagai berikut: didirikannya SKhNU yang mendapatkan respon positif dari kalangan para Kiai maupun masyarakat luas, terbukti perkumpulan ini cepat menyebar ke berbagai wilayah. Semut Khittah NU merupakan produk pikiran dari K.H. Ahmad Muzammil yang merupakan perkumpulan lokal guna untuk mengawal dan mengembalikan NU ke semula, agar dapat dihayati dan diamalkan oleh warga Nahdliyyin di dalam kehidupan sehari-hari; K.H. Ahmad Muzammil di dalam (SKhNU) yang terus berupaya dengan gigih untuk dapat melaksanakan keputusan NU untuk kembali ke khittahnya yang tentu memiliki dampak pengaruhnya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini adalah K.H. Ahmad Muzammil dan Upayanya Dalam Mengawal Khittah NU. Objek dari penelitian ini adalah upaya dari K.H. Ahmad Muzammil membentuk perkumpulan Semut Khittah Nahdlatul Ulama, aktivitas, perkembangan dan pengaruhnya di Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini dibatasi dari tahun 2019 sampai 2021. Pengambilan batasan ini didasarkan pada tahun kelahiran SKhNU yaitu pada akhir tahun 2019, sedangkan tahun 2021 sebagai batasan akhir penelitian ini dikarenakan tahun tersebut merupakan tahun kemunduran SKhNU dikarenakan masih di kondisi

pandemi Covid-19 serta wafatnya K.H. Ahmad Muzammil sebagai penggerak Semut Khittah Nahdlatul Ulama pada tahun 2021.

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kronologi berdirinya Semut Khittah Nahdlatul Ulama (SKhNU) di Bantul, Yogyakarta?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan Semut Khittah Nahdlatul Ulama (SKhNU) dalam mengawal Khittah NU?
3. Bagaimana pengaruh SKhNU bagi masyarakat?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari adanya penelitian ini yakni untuk mengkaji dan menjelaskan kronologi berdirinya Semut Khittah Nahdlatul Ulama (SKhNU) dengan rentan waktu dibatasi dari tahun 2019-2021. Pembahasan ini meliputi sejarah awal mula berdirinya SKhNU, bentuk-bentuk upaya dari SKhNU guna mengawal Khittah NU, perkembangan dan pengaruhnya di masyarakat.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan informasi dalam bidang sejarah, khususnya sejarah perkumpulan lokal untuk diangkat ke ranah publik serta memberikan informasi pemahaman bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian yang serupa.
2. Dengan munculnya tulisan ini dapat dijadikan sebagai sumber tambahan serta pelengkap bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam tentang perkumpulan Semut Khittah Nahdlatul

Ulama (SKhNU) yang didirikan oleh K.H. Ahmad Muzammil yang berupaya untuk mengawal Khittah NU agar NU tetap tegak di atas khittahnya dan juga dapat menjadi penggugah semangat juang dalam berdiskusi mencari ilmu pengetahuan secara umum dan ilmu agama secara khusus.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan terhadap penelitian terdahulu, peneliti masih mengalami banyak kendala dalam menemukan referensi maupun sumber yang valid, dikarenakan masih sedikit yang mengulas tentang Semut Khittah Nahdlatul Ulama (SKhNU) ini. Kebanyakan peneliti menemukan tulisan-tulisan yang menjelaskan tentang kiprah atau kontribusi K.H. Ahmad Muzammil di bidang sosio-keagamaan saja. Namun, hal tersebut juga dapat membantu peneliti dalam penulisan penelitian ini. Peneliti menemukan sumber lisan yang berasal dari keluarga, santri, anggota SKhNU dan teman seperjuangannya. Berikut sumber data yang dekat dengan penelitian ini:

Pertama, skripsi yang berjudul “Kiprah K.H. Ahmad Muzammil dalam Bidang Sosial Keagamaan Di Bantul, Yogyakarta (1997-2020)” ditulis oleh Rina Mufidah, Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2021. Secara garis besar dalam skripsi ini lebih banyak mengulas tentang kiprah K.H. Ahmad Muzammil di bidang sosial keagamaan yang berupa keberhasilannya dalam mendirikan pondok pesantren, lembaga

pendidikan formal (sekolah), aktivitas-aktivitas keagamaan dan lain sebagainya, dan menyinggung sedikit tentang SKhNU. Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini yakni terdapat pada tokoh yang diteliti yaitu K.H. Ahmad Muzammil sebagai pendiri SKhNU. Adapun perbedaannya terletak pada objek kajiannya. Skripsi Rina tersebut lebih berfokus pada kiprah K.H. Ahmad Muzammil di bidang sosial keagamaan, sedangkan perbedaan peneliti ini lebih berfokus kepada upaya K.H. Ahmad Muzammil yang membentuk Semut Khittah NU yang merupakan produk hasil dari pikirannya guna untuk mengawal Khittah NU.

Kedua, skripsi yang berjudul “Kembali Ke Khittah 1926 dan Upaya Penyelesaian Masalah-Masalah Nahdlatul Ulama Pasca Muktamar Ke-27 Di Situbondo (1984-1999) ditulis oleh Muhammad Khaerul Hadi, Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2018. Secara garis besar dalam skripsi ini mengulas tentang kembalinya Nahdlatul Ulama (NU) ke Khittahnya serta upaya penyelesaian masalah-masalah yang ada di tubuh NU sendiri. Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini yakni terdapat pada subjek yang dikaji yaitu kembali ke Khittah NU 1926. Adapun perbedaannya terletak pada objek yang dikaji. Skripsi tersebut lebih berfokus ke kembalinya NU ke Khittah serta upaya penyelesaian masalah yang terdapat pada NU, sedangkan peneliti lebih berfokus pada forum diskusi Semut Khittah Nahdlatul Ulama (SKhNU) yang lebih memperdalam Khittah itu sendiri dan

ingin kembali ke Khittah yang kemudian diimplementasikan di kehidupan sehari-hari.

Ketiga, skripsi yang berjudul “Gambaran Spiritual Well-Being Pada Jamaah Maiyah” ditulis oleh Ahmad Afif, Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2018. Secara garis besar skripsi tersebut mengulas tentang spiritual well-being yang ada di pengajian Jamaah Maiyah Yogyakarta. Persamaan dengan skripsi tersebut yakni terdapat pada forum pengajian atau forum diskusi yang sama-sama berbasis keagamaan. Keterlibatan K.H. Ahmad Muzammil di Jama’ah Maiyah juga dapat dilihat dari *tausiyah-tausiyah* yang ia sampaikan. Adapun perbedaannya terletak pada objek kajiannya. Jika skripsi tersebut lebih berfokus pada spiritual well-being pada jamaah Maiyah, peneliti lebih berfokus pada forum diskusi keagamaan yang membahas tentang Khittah NU yang terdapat pada SKhNU yang ada di Yogyakarta.

E. Landasan Teori

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan sosiologis untuk memahami serta menjelaskan tentang peristiwa yang ada di masa lalu agar dapat mengungkapkan segi-segi sosial dari peristiwa yang akan dikaji. Di samping itu, pendekatan sosiologi digunakan peneliti untuk melihat peristiwa sosial dengan segala implikasinya.¹⁷ Konstruksi sejarah dengan pendekatan

¹⁷ Suhartono W Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm 38.

sosiologis itu bahkan dapat pula dikatakan sebagai sejarah sosial, karena pembahasannya mencakup golongan sosial yang berperan, jenis hubungan sosial, konflik berdasarkan kepentingan, pelapisan sosial, peranan serta status sosial, dan lain sebagainya.¹⁸ Dengan digunakannya pendekatan sosiologis ini, diharapkan peneliti dapat menganalisis pengaruh dari Semut Khittah Nahdlatul Ulama (SKhNU) ini bagi masyarakat sekitar terutama di Bantul, Yogyakarta.

Secara sosiologis gerakan keagamaan adalah bagian dari gerakan sosial. Artinya bahwa perilaku-perilaku kolektif keagamaan dapat dikelompokkan dan dianalisis dalam kerangka konseptual yang sama dengan semua perilaku sosial.¹⁹ Dalam hal ini Semut Khittah Nahdlatul Ulama (SKhNU) merupakan sebuah gerakan keagamaan serta forum diskusi yang terbentuk dengan adanya komitmen dari sekelompok orang yang memiliki tujuan yang sama.

Menurut Rodney Stark dan William Sims Bainbridge merumuskan dalam bahasa sosiologis “*When religion becomes too securalized one can expect new religious group to come into being*” melihat gerakan-gerakan keagamaan sebagai kebangkitan keagamaan dan spiritual yang asli. Gerakan-gerakan keagamaan dapat muncul dan terjadi ketika agama-agama tradisional kehilangan vitalitas yang original.²⁰ Adapun ciri-ciri dari gerakan keagamaan di Indonesia secara singkat yaitu *messinaistic, millenaristic, nativistic*,

¹⁸ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm 11-12.

¹⁹ Tony Tampake, *Bab II Kajian Teori Tentang Gerakan Keagamaan Dalam Perspektif Sosiologis Dan Motivasi Keagamaan*, hlm 17. Diakses melalui laman <https://repository.uksw.edu> pada tanggal 13 Juli 2022 pukul 21:20 WIB.

²⁰ *Bab II Kajian Teori Tentang Keagamaan...*, hlm 19. Diakses melalui laman <https://repository.uksw.edu> pada tanggal 3 November 2022 pukul 10:17 WIB.

*ramalan-ramalan, ide perang suci, kebencian kepada kebudayaan yang bersifat asing, megico-mysticism dan pujaan kepada nenek moyang.*²¹

Menurut Garner, gerakan adalah suatu respon individu atau seseorang terhadap seseorang yang lain. Gerakan tidak terpisahkan atau terkotak-kotak dalam interaksi terhadap ‘sesuatu’ tetapi melibatkan pikiran manusia dan tindakan dalam interaksi tersebut.²² Gerakan merupakan respon seseorang terhadap orang lain yang melibatkan pikiran serta tindakan interaksi untuk menuju sesuatu.

Sedangkan agama menurut A.M. Saefuddin, menyatakan bahwa agama merupakan kebutuhan manusia yang paling esensial yang bersifat universal. Karena itu, agama merupakan kesadaran spiritual yang di dalamnya ada satu kenyataan di luar kenyataan yang nampak ini, yaitu bahwa manusia selalu mengharap belas kasihan-Nya, bimbingan-Nya, serta belaian-Nya, yang secara ontologis tidak bisa diingkari, walaupun oleh manusia yang mengingkari agama (komunis) sekalipun.²³ Adapun definisi agama secara *terminologis*, antara lain: agama sebagai *ad-Din* dalam bahasa Semit berarti undang-undang atau hukum. Dalam bahasa Arab, kata *din* mengandung arti menguasai, mendudukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Bila kata *din* dihubungkan dengan kata Allah jadi *din Allah* (agama dari Allah), *din Nabi* (agama dari Nabi), *dinul-ummah* (agama yang diwajibkan agar umat manusia

²¹ Ilim Abdul Halim, Gerakan Sosial Keagamaan Nahdlatul Ulama Pada Masa Kebangkitan Nasional, *Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya* 2, 1 September 2017:35-50, hlm 36. Diakses melalui laman <https://jurnal.uinsgd.ac.id> pada tanggal 9 Desember 2022 pukul 18:58 WIB.

²² *Ibid.*, hlm 18.

²³ E-jurnal.com. Diakses melalui laman <https://www.e-jurnal.com> pada tanggal 23 Desember 2022 pukul 13:26 WIB.

memeluknya). *Ad-Din* juga berarti syariah, yakni nama bagi peraturan-peraturan dan hukum-hukum yang telah disyariatkan Allah selengkapnya (atau pun prinsip-prinsip saja) dan diwajibkan kepada umat Islam untuk melaksanakannya, yang mengikat hubungan mereka dengan Allah dan sesamanya. *Ad-Din* juga berarti *millah*, atau mengikat yakni mengikat dan mempersatukan segenap pemeluknya dalam satu ikatan yang erat (umat) dan juga dengan Allah mereka.²⁴

Di samping itu menurut Yinger, agama merupakan sistem kepercayaan dan peribadatan yang digunakan oleh berbagai bangsa dalam perjuangan mereka mengatasi persoalan-persoalan tertinggi dalam kehidupan manusia. Persoalan-persoalan tertinggi yang dimaksud adalah kebutuhan spiritual yang selalu muncul dalam kehidupan setiap manusia di semua zaman.²⁵

Menurut Rogers, dikutip Graham (1986:93) “menyatakan pencarian diri (*self-discovery*) yaitu menjadi diri yang sesungguhnya”. Dalam hal ini, jati diri atau diri sesungguhnya adalah unsur terpenting dalam menentukan apa dan siapa manusia tersebut. Diri dijabarkan oleh Hall dan Lindzey (1993:91) sebagai pusat kepribadian, di sekitar mana semua sistem lain mengelompok. Ia mempersatukan sistem-sistem ini dan memberikan kepribadian dengan kesatuan, keseimbangan dan kestabilan pada kepribadian. Seseorang mampu

²⁴ M. Yusuf Wibisono, *Sosiologi Agama* (Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), hlm 23.

²⁵ *Ibid.*, hlm 26-27.

untuk mencapai potensi puncak di dalam dirinya sehingga ditandai dengan penerimaan diri.²⁶

Hadirnya SKhNU diharapkan dapat memberikan pengaruh bagi warga Nahdliyyin untuk memahami, menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalam Khittah NU. Menurut Hugiono dan Poerwantana, pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk suatu efek.²⁷ Menurut Badudu dan Zain, pengaruh adalah (1) daya yang menyebabkan sesuatu yang terjadi; (2) sesuatu yang ikut membentuk atau mengubah sesuatu yang lain; (3) tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuatan orang lain.²⁸

SKhNU sendiri merupakan sebuah perkumpulan gerakan keagamaan yang memiliki aktivitasnya tersendiri yakni berupa diskusi-diskusi yang tujuannya untuk mengawal dan menghayati nilai-nilai yang ada di buku Khittah NU agar NU dapat terus tegak di atas khittahnya. Dengan adanya SKhNU ini diharapkan dapat berpengaruh ke warga NU secara khusus dalam menghayati khittah tersebut yang kemudian dapat diterapkan di kehidupannya masing-masing serta dapat menemukan jati diri mereka yang sesungguhnya. Perkumpulan ini berfungsi untuk mewadahi orang-orang yang ingin memperdalam tentang Khittah NU yang ada di Bantul, Yogyakarta.²⁹

²⁶ Lambang Erwanto Suyadjid, Pencarian Jati Diri (Self-Discovery) Milkman Dalam Song Of Solomon Karya Tony Morrison, *Jurnal Unipasby*, Vol. VI, No. 11, Oktober 2010, hlm 52. Diakses melalui laman <https://jurnal.unipasby.ac.id> pada tanggal 5 Desember 2022 pukul 19:45 WIB.

²⁷ Bab II Tinjauan Pustaka A. Deskripsi Teori 1. Pengertian Pengaruh...,diakses melalui laman <http://repository.iainpare.ac.id> pada tanggal 11 Desember 2022 pukul 20:18 WIB.

²⁸ Bab II Tinjauan Pustaka 2.1 Pengertian Pengaruh menurut Badudu dan Zain (2001:1031)...,diakses melalui laman <https://repository.widyatama.ac.id> pada tanggal 11 Desember 2022 pukul 20:32 WIB.

²⁹ Wawancara dengan Mas Afif (anggota SKhNU) dikediamanya Wonokromo II, Wonokromo, Pleret Bantul pada tanggal 2 Desember 2022 pukul 20:17 WIB.

Dengan adanya penjelasan mengenai teori agama menurut A.M. Saefuddin, serta konsep gerakan keagamaan dapat dijadikan sebagai alat untuk menganalisis gerakan keagamaan mengenai kronologi berdirinya perkumpulan SKhNU di Bantul, Yogyakarta sebagai sebuah gerakan sosial keagamaan yang berhaluan *Ahlussunnah Wal Jam'ah* yang merupakan hasil produk pikiran dari K.H. Ahmad Muzammil guna berupaya mengawal Khittah NU untuk memahami sesuatu yang sangat berharga yang dimiliki oleh warga Nahdliyyin yaitu Khittah Nahdlatul Ulama.

F. Metode Penelitian

Menurut Kuntowijoyo, metode penelitian adalah petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknik tentang bahan, kritik, interpretasi, dan penyajian sejarah.³⁰ Dalam penelitian ini metode yang digunakan yakni metode sejarah. Penelitian sejarah menurut Kuntowijoyo mempunyai lima tahap, yaitu: (1) pemilihan topik, (2) pengumpulan sumber, (3) verifikasi (kritik sejarah, keabsahan sumber), (4) interpretasi: analisis dan sintetis, dan (5) penulisan.³¹ Oleh karena pemilihan topik sudah dilakukan, maka di sini hanya dijelaskan 4 langkah penelitian.

Langkah-langkah penelitian sejarah:

1. Heuristik (Pengumpulan Data)

Heuristik merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dan merinci bibliografi atau mengklarifikasi dan

³⁰ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm ix.

³¹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, Juli 2018), Edisi Baru, hlm 69.

merawat catatan-catatan. Pada penelitian ini dalam pengumpulan sumber menggunakan pengumpulan sumber primer dan juga sumber sekunder. Sumber primer yakni sumber lisan yang berupa sejarah lisan (wawancara) dari istri, putra-putrinya, anggota SKhNU, kiai-kiai yang pernah seperjuangan dan dari santrinya. Peneliti mendapatkan sumber primer tersebut dengan menggunakan metode wawancara secara langsung serta dokumentasi. Sumber-sumber sekunder didapatkan dari skripsi, buku-buku dan lain sebagainya yang berkaitan dengan judul penelitian. Sumber buku, skripsi, dan artikel didapatkan dari internet mulai dari <https://digilib.uin-suka.ac.id>, *Youtube* SKhNU, *Facebook* Ahmad Muzammil, *Facebook* SKhNU, *Twitter* SKhNU, dan *Instagram* SKhNU, sedangkan sumber dokumen-dokumen didapatkan ketika saat interview wawancara dengan narasumber.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah peneliti mengumpulkan sumber primer maupun sekunder, tahap selanjutnya verifikasi data tersebut dengan tujuan memperoleh kebenaran dan juga keabsahan dari sumber yang didapat. Dalam verifikasi ini terbagi menjadi dua yakni kritik ekstern dan juga kritik intern. Kritik ekstern adalah kegiatan untuk menguji autentisitas (keaslian) sumber. Kritik ekstern cenderung menguji keaslian sumber sejarah dari pada

bentuk fisiknya. Dalam melaksanakan kritik ekstern akan dilakukan penelusuran sumber baik dari identitas penulis serta pemikirannya baik pada sumber *soft file* maupun sumber *hard file*. Adapun kritik intern adalah tahap dalam penelitian sejarah yang bertujuan untuk menguji kredibilitas dan realibilitas dari sumber sejarah. Dalam tahap ini, peneliti melakukan kritik secara kritis terhadap konten dan substansi isi dari sumber sejarah.³²

Sebelum peneliti menuliskan sebuah sumber, terlebih dahulu peneliti mengverifikasi sumbernya dengan menggunakan kritik ekstern terlebih dahulu yakni dengan menguji autentisitas (keaslian) sumber data yang telah didapatkan. Setelah menemukan keautentisitas sebuah sumber data, langkah selanjutnya peneliti menggunakan kritik intern yakni untuk menguji kredibilitas dan realibilitas dari sumber sejarah. Kritik intern berguna untuk menemukan keabsahan sumber yakni dengan cara membandingkan antara sumber satu dengan sumber yang lainnya yang sama-sama membahas tentang topik tersebut. Hingga dapat menemukan keabsahan sumber data.

3. Interpretasi (Analisis Fakta Sejarah)

Interpretasi merupakan langkah penafsiran terhadap sumber-sumber data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

³² <https://roboguru.ruangguru.com>. Diakses pada tanggal 17 Juli 2022 pukul 15:05 WIB.

Interpretasi atau penafsiran sering disebut sebagai biang subjektivitas.³³ Mengingat peneliti menggunakan pendekatan sosiologi dapat dipahami bahwa pergerakan ini merupakan sebuah pergerakan yang bergerak di bidang keagamaan yang melibatkan banyak orang. Kemudian dengan adanya penjelasan mengenai konsep gerakan keagamaan serta teori agama menurut A.M. Saefuddin, dapat dijadikan sebagai alat untuk menganalisis mengenai bagaimana proses kronologi berdirinya SKhNU di Bantul, Yogyakarta serta aktivitas yang telah dilakukan selama ini. Selain itu pergerakan yang dilakukan oleh SKhNU dapat dijadikan sebagai semangat juang untuk mengawal NU kembali ke khittahnya, sehingga NU tetap terus tegak di atas khittahnya di mulai dari berdirinya SKhNU yang begitu unik serta tokoh peran utama yang patut untuk kita pelajari berkat perjuangannya.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi adalah penulisan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan kebenaran sumber-sumbernya. Menurut Abdurrahman, historiografi adalah cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan, dari penulisan itu akan memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak awal (fase perencanaan) sampai dengan

³³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, Juli 2018), Edisi Baru hlm 78.

akhirnya (penarikan kesimpulan),³⁴ sehingga memunculkan sebuah tulisan baru. Di tahap ini disusun secara sistematis dan juga kronologis agar menjadi sebuah karya ilmiah yang dapat dipahami, dimengerti dan dapat diterima oleh kalangan masyarakat akademis.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk menyusun hasil penelitian agar mempunyai keterkaitan antara bab yang satu dengan bab yang lain agar mudah untuk dipahami. Penelitian ini dibagi menjadi lima bab, sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini merupakan pedoman atau landasan bagi pokok pembahasan selanjutnya.

Bab II membahas tentang latar belakang berdirinya Semut Khittah Nahdlatul Ulama beserta tujuan Semut Khittah NU, visi - misi, serta profil pendiri SKhNU.

Bab III merupakan lanjutan dari bab sebelumnya yang membahas tentang upaya aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh Semut Khittah Nahdlatul Ulama

³⁴ Nurhayati, Penulisan Sejarah (*Historiografi*): mewujudkan Nilai-Nilai Kearifan Budaya Lokal Menuju Abad 21, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, Vol. 1, No. 1 Th. Jan-Des 2016, hlm 257. Diakses melalui laman <http://fkip.um-palembang.ac.id> pada tanggal 6 Juli 2022 pukul 23:16 WIB.

(SKhNU) di Bantul, Yogyakarta guna mengawal Khittah NU yang berisi tentang aktivitas ilmiah, aktivitas ritual, dan aktivitas sosial.

Bab IV dipaparkan tentang pengaruh dari Semut Khittah NU bagi masyarakat yang ingin mengembalikan NU ke khittahnya serta mengamalkan khittah Nahdliyyah. Terdapat dua sub bab yakni pengaruh positif dan pengaruh negatif dari SKhNU.

Bab V merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari semua rumusan masalah yang sudah tertulis pada bab I. Saran yaitu berisi tentang anjuran yang disampaikan kepada peneliti-peneliti selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kondisi Nahdlatul Ulama yang pada saat itu sedang tidak baik-baik saja, banyak dari sebagian pemimpin dan warga Nahdliyyin yang terkontaminasi menggunakan NU sebagai jalan untuk politik praktis guna kepentingan pribadi sehingga NU terkooptasi kehilangan karakternya yang *tawasuth*, *tasamuh*, dan *tawazun* serta jarang sekali adanya tokoh yang mengajarkan Khittah NU kepada generasi penerus yang menyebabkan ketidaktahuan, ketidakpahaman warga Nahdliyyin yang mana mereka saling menghina, merendahkan bahkan sampai memecah belah, sehingga melenceng dari Khittah NU. Oleh sebab itu, Semut Khittah Nahdlatul Ulama hadir berupaya untuk mengawal, memperkuat, mengajarkan serta mengamalkan Khittah Nahdliyyah kepada masyarakat agar mengetahui jati diri mereka sebagai warga Nahdliyyin yang memiliki karakter *tawasuth*, *tasamuh*, dan *tawazun*. SKhNU merupakan produk pikiran dari K.H. Ahmad Muzammil upaya guna mengawal NU agar tetap tegak kokoh di atas khittahnya.

Adapun upaya yang dilakukan oleh SKhNU ini terdapat tiga upaya yang berbentuk aktivitas yakni aktivitas ilmiah, aktivitas ritual, dan aktivitas sosial. Pertama, aktivitas ilmiah yakni tentang diskusi bedah buku Khittah Nahdliyyah yang tujuannya untuk mempelajari, memahami dan menghayati nilai-nilai yang ada di buku Khittah Nahdliyyah. Kedua,

aktivitas sosial yang berupa sosialisasi tentang Khittah Nahdliyyah kepada masyarakat melalui pengajian-pengajian rutin dan media sosial seperti *FaceBook*, *YouTube*, dan *Website*. Ketiga, aktivitas ritual yang isinya *sholawatan*, dan *dzikir tahlil*, sebagai wujud hormat kepada para sesepuh kiai NU serta meminta keberkahan setelah mempelajari Khittah Nahdliyyah. Perkumpulan ini masih sangat kental akan tradisi ke-NU-an yang tetap berlandaskan *Ahlussunnah wal Jama'ah*.

Dalam perkembangannya Semut Khittah Nahdlatul Ulama mengalami banyak sekali rintangan dan juga kendala yang dihadapi. Namun, perkumpulan SKhNU ini sangat direspon positif oleh beberapa kalangan baik dari kalangan kiai maupun masyarakat. Perkumpulan ini mengalami peningkatan dari awalnya hanya 40 orang kemudian 90 orang hingga sampai 100 an orang lebih yang diterima sebagai anggota. SKhNU juga memiliki beberapa cabang di antaranya Madura, Jabodetabek, Surabaya, Kudus, Cirebon dan yang lainnya. Perkumpulan ini secara legalitas tidak memiliki struktural yang resmi dan bahkan pendirinya yakni K.H. Ahmad Muzammil menyatakan bahwa SKhNU tidak akan menjadi sebuah organisasi. Hal tersebut dilandaskan karena ada beberapa pertimbangan yakni agar SKhNU tidak dianggap sebagai organisasi atau perkumpulan *independent, ilegal* yang berseberangan dengan NU apalagi menjadi perkumpulan yang memecah belah NU.

Pengaruh yang dihasilkan oleh SKhNU itu tidak melulu diukur dari persoalan seberapa banyak anggota. Setidaknya ada sesuatu yang

berubah dari sebelumnya, salah satunya perubahan pola pikir menjadi lebih baik setelah mempelajari Khittah NU yang tentunya mengalami perubahan dari sebelumnya. Pentingnya memahami Khittah Nahdliyyah sebagai landasan pondasi kehidupan sehari-hari. Selain itu SKhNU juga berperan dalam mendampingi warga Nahdliyyin untuk tetap istiqomah dalam melestarikan tradisi ada istiadat kultur NU. Namun di sisi lain terjadi pengkotak-kotakan kelompok yang dilakukan oleh SKhNU sehingga menyebabkan perkumpulan ini menjadi perkumpulan yang ilegal yang berdampak pada perpecahan di dalam tubuh Nahdlatul Ulama.

B. Saran

Penelitian ini masih sangat jauh dari kata “sempurna” karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata. Maka dari itu, penelitian ini masih perlu untuk diperbaiki dan juga dikembangkan. Saran bagi peneliti selanjutnya dapat untuk memperbanyak sumber dan tidak menunda waktu penelitian maupun waktu penulisan skripsi, karena waktu merupakan hal yang berharga dan tidak bisa digantikan. Dalam penelitian ini ada temuan tentang beberapa cabang wilayah SKhNU di antaranya Surabaya, Madura, Cirebon, Jabodetabek, dan Kudus yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan penelitian lebih mendalam mengenai cabang-cabang SKhNU tersebut. Oleh sebab itu, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca, peneliti selanjutnya dan bagi penulis. *Amiin ya Robbal 'alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

Arsip

Data Base Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten Bantul “Jumlah Penduduk Menurut Agama”.

Data Base Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kabupaten Bantul “Daftar Nama Organisasi Keagamaan Kabupaten Bantul”.

Buku kajian diskusi SKhNU yaitu Khittah Nahdliyyah karya K.H. Achmad Shiddiq Jember, terbitan Khalista Surabaya bersama LTN NU Jawa Timur, cetakan IV, Juli 2006.

Buku

Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.

K. H. Hasyim Asy’ari, dkk. 2014. *KHITTAH DAN KHIDMAH*. Pati: Majma’ Buhuts An-Nahdliyah Forum Kajian Ke-NU-an.

Khodijah. 2006. *Pola Pikir dan Motivasi Psikologi*. Jakarta: Balai Pustaka.

Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Kuntowijoyo. 2018. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, Edisi Baru.

Muzammil, Ahmad. 2020. *Mencopot Jubah Nabi*. Yogyakarta: Yayasan Baitul Kilmah.

Wibisono, Yusuf. 2020. *Sosiologi Agama*. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

W Pranoto, Suhartono. 2010. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Artikel Jurnal

Adrika Fithorul Aini. *Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawatan Diba’ Bil-Mustofa*, Ar-Raniry: International journal Of Islamic Studies Vol. 2, No.1, Juni 2014, hlm 222.

Aril Dwi Cahyani, Siska Yuningsih, Sosialisasi Program Geralan #Pedulisinggingatkan Hadapi Covid-19 Dalam Upaya Membantu Pemerintah Diskominfotik Di Wilayah Kelurahan Pondok Kacang Timur, *Jurnal Seminar Nasional pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, hlm 1.

Aulia Arif Rahman, Khoirul Hidayah, *Islam Dan Budaya Masyarakat Yogyakarta Ditinjau Dari Perspektif Sejarah*.

Dr. HM. Zainuddin, MA, *Tahlilan Dalam Perspektif (Historis, Sosiologis, Psikologis, Antropologis)*.

Ermina Suryanti. *Analisis Pola Pikir (Mindset), Penilaian Kerja dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan*.

E-jurnal.com. Diakses melalui laman <https://www.e-jurnal.com>.

Ilim Abdul Halim, Gerakan Sosial Keagamaan Nahdlatul Ulama Pada Masa Kebangkitan Nasional, *Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya* 2, 1 September 2017:35-50, hlm 36.

Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah, Vol. 26, No. 1, Januari-Juni 2020, hlm 110.

Lambang Erwanto Suyadjid, Pencarian Jati Diri (Self-Discovery) Milkman Dalam Song Of Solomon Karya Tony Morrison, *Jurnal Unipasby*, Vol. VI, No. 11, Oktober 2010, hlm 52.

Nafiul Lubab, Novita Pancaningrum, Mazhab: Keterkungkungan Intelektual Atau Kerangka Metodologis, *Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, Vol. 6, No. 2, Desember 2015, hlm 396-397.

Nurhayati, Penulisan Sejarah (*Historiografi*): mewujudkan Nilai-Nilai Kearifan Budaya Lokal Menuju Abad 21, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, Vol. 1, No. 1 Th. Jan-Des 2016, hlm 257.

Perkembangan. Diakses melalui laman <https://mahasiswa.yai.ac.id>.

Skripsi

Bab II Kajian Teori Tentang Keagamaan..., hlm 19. Diakses melalui laman <https://repository.uksw.edu>.

Bab II Kajian Teori Metode Diskusi Dan Motivasi..., hlm 11. Diakses melalui laman <https://sc.syekhnurjati.ac.id>.

Bab II Tinjauan Pustaka Definisi Sosialisasi... Diakses melalui laman <http://eprints.umm.ac.id>.

Bab II Tinjauan Pustaka A. Deskripsi Teori 1. Pengertian Pengaruh... Diakses melalui laman <http://repository.iainpare.ac.id>.

Bab II Tinjauan Pustaka 2.1 Pengertian Pengaruh menurut Badudu dan Zain (2001:1031)... Diakses melalui laman <https://repository.widyatama.ac.id>.

Bab II Tinjauan Pustaka A. Kajian Teori 1. Pengertian Pengaruh... Diakses melalui laman <http://digilib.uin-suka.ac.id>.

Itmam Jalbi, *NU dan Khittah 1926 (Sejarah Perumusan Kembali ke Khittah NU 1926 Hingga Muktamar Situbondo 1984)*, hlm Abstrak. Diakses melalui laman <https://lib.ui.ac.id>.

Fathul Mubin, *Sejarah dan Kiprah Nahdlatul Ulama Di Indonesia*, hlm 3. Diakses melalui laman <https://osf.io>.

Rina Mufidah, *Kiprah K.H. Ahmad Muzammil Dalam Bidang Sosial Keagamaan Di Bantul, Yogyakarta (1997-2020)*, hlm 4. Diakses melalui laman <https://digilib.uin-suka.ac.id>.

Tony Tampake, *Bab II Kajian Teori Tentang Gerakan Keagamaan Dalam Perspektif Sosiologis Dan Motivasi Keagamaan*, hlm 17. Diakses melalui laman <https://repository.uksw.edu>.

Internet

Al-Quran Surat Al-Ahzab Ayat 56 Terjemahan Bahasa Indonesia. Diakses melalui laman <https://www.mushaf.id>.

Daftar Lembaga-lembaga di Bawah Naungan NU. Diakses melalui laman <https://www.nu.or.id>.

“Dusun Tegalsari - Pemerintah Desa Donotiro”. Diakses melalui <http://profildesadonotirto.stpn.ac.id>.

Hukum Tahlilan Menurut Mazhab Empat. Diakses melalui laman <https://nu.or.id>.

Jumlah Pemeluk Agama-Daerah DIY. Diakses melalui laman <http://bappeda.jogjaprov.go.id>.

Kanal YouTube

K.H. Ahmad Muzammil - *Tujuan Semut Khittah NU*, diakses melalui laman YouTube “Semut Khittah NU”.

K.H. Ahmad Muzammil, *Serambi #1 Penjelasan Semut Khittah NU*, dari laman YouTube Channel Randu Jembagar.

Internet

Labuhan <https://budaya.jogjaprov.go.id>.

Nyadran <https://kebudayaan.jogjakota.go.id>.

Profil Kabupaten Bantul, Pemerintah Kabupaten Bantul. Diakses melalui <https://bantulkab.go.id>.

Sekaten <http://dpad.jogjaprov.go.id>.

<https://roboguru.ruangguru.com>.

